

PENYAMAAN PERSEPSI DAN KOMITMEN PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN DESA SENTRA KOPI AGROFORESTRY

Sri Wahyuni^{1*}, Maria Adelvin Londa², Avianita Rachmawati³, Yuyun Wahyuni⁴,
Frederikus Siga⁵, Aziza Dwi Saputri⁶

^{1,5}Prodi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Flores, Indonesia

^{2,6}Prodi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Flores, Indonesia

³Prodi Magister Manajemen, Universitas Flores, Indonesia

⁴Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Nipa, Indonesia

sriwahyuni4611@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Sosialisasi dan FGD untuk meningkatkan soft skill mitra dalam rangka penyamaan persepsi dan membangun komitmen dalam pelaksanaan program merupakan salah satu tahapan penting dari rangkaian aktivitas program pendampingan pengembangan desa sentra kopi agroforestry. Persepsi, pemahaman dan komitmen yang baik menjamin ketercapaian dari tujuan program serta keterlibatan mitra pada setiap aktivitas. Kegiatan ini merupakan salah satu tahapan dari rangkaian kegiatan PKM pendampingan desa mitra. Kegiatan ini dilakukan diawal program melalui penyampaian materi berkenaan dengan aktivitas yang akan berlangsung selama 3 tahun dan capaiannya. Mitra sasaran adalah Kelompok Tendambonggi 2 dan Gaharu sebanyak 40 orang. Selain sosialisasi, FGD juga dilakukan untuk pemetaan dan distribusi peran setiap peserta dalam pelatihan maupun pendampingan selama program berjalan. Kegiatan ini berlangsung di Kantor Desa Tendambonggi selama 7 jam aktivitas. Hasil kegiatan meningkatkan pemahaman mitra tentang program sebesar 53,45%, dan 100% mitra memperoleh peran dan tanggungjawab untuk setiap sesi program. Sementara itu, kesertaan petani dilihat dari kehadiran petani dalam mengikuti aktivitas program sebanyak 6x kegiatan sebesar 95%.

Kata Kunci: Komitmen; Pemahaman; Persepsi; Peran; Tanggungjawab.

Abstract: Socialization and FGD to improve partners' soft skills in order to equalize perceptions and build commitment in program implementation is one of the important stages of a series of activities for the development of agroforestry coffee center villages. Good perception, understanding and commitment ensure the achievement of program objectives and partner involvement in each activity. This activity is one of the stages in a series of PKM activities assisting partner villages. This activity is carried out at the beginning of the program by delivering material regarding activities that will take place over 3 years and their achievements. The target partners are the Tendambonggi 2 and Gaharu groups with 40 people. Apart from socialization, FGDs were also carried out to map and distribute the roles of each participant in training and mentoring during the program. This activity took place at the Tendambonggi Village Office for 9 hours of activity. The results of the activity increased partners' understanding of the program by 53.45%, and 100% of partners acquired roles and responsibilities for each program session. Meanwhile, farmer participation can be seen from the presence of farmers in taking part in 6x program activities, amounting to 97.5%.

Keywords: Commitment; Understanding; Perception; Role; Responsibility.



Article History:

Received: 20-09-2024

Revised : 05-11-2024

Accepted: 12-11-2024

Online : 02-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kopi merupakan tanaman yang memiliki keeratan kultur dan budaya bagi masyarakat Flores khususnya di daerah pedesaan. Minuman kopi senantiasa tersedia pada saat upacara-upacara adat, agama dan perkawinan bahkan sudah menjadi minuman sehari-hari disetiap rumah warga. Bahkan di beberapa daerah, memiliki budaya meminum kopi pahit (tanpa gula) sebagai wujud penghargaan leluhur terhadap biji-biji yang tumbuh di wilayah mereka (Budiyanti, 2022).

Desa Tendambonggi adalah salah satu desa penghasil kopi yang berpeluang untuk dapat menghasilkan jenis kopi specialty, kondisi ini disebabkan karena tanaman kopi di desa ini tumbuh dalam kawasan hutan kemasyarakatan yang kondisi ekosistemnya sangat stabil, dibudidayakan secara konvensional dan tidak menggunakan input luar seperti pupuk dan pestisida kimia, sehingga kopi dari Desa Tendambonggi memiliki cita rasa dan aroma khas dan yang disukai banyak konsumen. Namun dalam perjalanannya petani-petani di desa Tendambonggi tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Pihak dinas dan LSM telah berupaya melakukan pendampingan namun hasilnya tidak maksimal. Kondisi tersebut disebabkan karena: (1) sulitnya merubah perilaku bertani dari yang konvensional ke pertanian terintegrasi dan sesuai dengan Good Agriculture Practice (GAP), (2) rendahnya produksi kopi, (3) tidak komitmennya petani terhadap aktivitas pendampingan yang dilakukan, (4) Sulitnya petani bekerja sama dengan petani-petani lainnya, dan (5) orientasi pasarnya hanya pada pasar tradisional saja. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa para petani belum memahami maksud dan tujuan dari setiap program yang ditawarkan sehingga tujuan program sulit tercapai.

Hasil penelitian Harwanto et al. (2022), mengungkapkan bahwa persepsi yang baik terhadap program membawa dampak positif terhadap keberhasilan program. Dimana persepsi yang baik akan berkorelasi terhadap kinerja dan komitmen menjalankan program (Mardhiah et al., 2021). Wahyuni (2018), mengungkapkan bahwa persepsi masyarakat yang baik memberi kontribusi terhadap partisipasi masyarakat terhadap setiap aktivitas pemberdayaan yang dilakukan. Kondisi ini juga diperkuat oleh Andriani et al. (2024), dimana persepsi yang sama dalam organisasi mampu memotivasi setiap komponennya dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya masing-masing dengan baik. Namun demikian Ali et al. (2018), mengungkapkan bahwa membangun persepsi yang baik diawali dengan komunikasi efektif pada setiap individu sasaran.

Oleh sebab itu, aktivitas penyamaan persepsi melalui sosialisasi program yang akan berjalan bersama para petani perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar antusias mereka hingga mau berkomitmen mereka dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan. Oleh sebab itu agar pelaksanaan program dapat berjalan maka dilakukan penyamaan persepsi

pada 40 orang kelompok sasaran melalui aktivitas (1) sosialisasi program, (2) Pembagian peran dan tanggung jawab, dan (3) Pembuatan komitmen.

Menurut Kusumaningsih et al. (2018), kegiatan sosialisasi program merupakan proses untuk mentransfer nilai, maksud dan tujuan dari suatu program sehingga semua pihak yang terlibat dalam program dapat memiliki pemahaman yang sama berkenaan dengan maksud dan tujuan dari program. Sementara itu kegiatan pembagian peran dan tanggung jawab untuk semua pihak yang terlibat menjadi bagian dari program dimana semua pihak memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam menyukseskan terlaksanannya program, hal ini sejalan dengan Mayasi & Nugraha (2022), bahwa pembagian peran dan tanggung jawab dapat membantu jalannya suatu program yang dilaksanakan . Sementara itu, pembuatan komitmen menjadi penguatan yang berdasar hukum sebagai penguatan bagi kedua belah pihak dalam melaksanakan program (Kriyantono et al., 2020). Oleh sebab itu, peningkatan soft skill peserta melalui aktivitas sosialisasi program dan target capaiannya serta diskusi dan komunikasi efektif melalui FGD dapat penyamaan persepsi dan menumbuhkan komitmen para mitra sasaran untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa Tendabonggi sebagai sentra kopi perlu dilakukan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan kolaboratif dosen dan mahasiswa dalam program Pemberdayaan Desa Binaan dari Kemendikbudristek. Dosen berperan sebagai fasilitator dalam FGD sekaligus sebagai narasumber dan mahasiswa mendampingi petani langsung dalam menjalankan proses diskusi maupun kegiatan simulasi. Kegiatan mahasiswa ini juga menjadi salah satu aktivitas pendukung program KKN di Universitas Flores. Mitra terdiri dari 2 kelompok tani yang ada di Desa Tendabonggi, Kecamatan Ende Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur yaitu kelompok Tani Tendabonggi 2 dan Kelompok Tani Gaharu yang beranggotakan masing-masing 20 orang. Pelaksanaan kegiatan mengikuti Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan

Terdiri dari menyebarkan presensi untuk mendata jumlah anggota kelompok tani, pihak pemerintah desa dan anggota masyarakat lainnya (ketua adat, pemuka agama, tokoh masyarakat) yang terlibat, arahan dari kepala desa berkenaan dengan pentingnya program PkM ini dan keterkaitan program dengan visi pembangunan desa serta dampak yang akan dirasakan oleh petani kopi jika program ini berhasil, selanjutnya ketua program studi Agroteknologi, Universitas Flores, memberikan gambaran berkenaan tugas dan tanggungjawab Lembaga Pendidikan dalam memajukan kesejahteraan petani melalui program PkM ini.

2. Kegiatan

Pada kegiatan ini terdiri dari 3 sesi yaitu sosialisasi program 3 tahun kedepan dan rincian tahapan program ditahun pertama, selanjutnya dilakukan FGD untuk menyamakan persepsi berkenaan dengan tujuan program, pelatihan-pelatihan yang akan dilakukan, kebun tempat belajar, bantuan peralatan yang akan diberikan menjadi asset bagi kelompok dan cara pengelolaannya, membentuk kelompok pengelola asset sebagai unit bisnis, aplikasi teknologi sesuai yang diajarkan setelah itu dilakukan pemetaan potensi peserta dan dibagi peran masing-masing serta diberikan penjelasan berkenaan standard operasional pelaksanaannya, Ketika seluruh peserta telah sepakat maka dikuatkan dengan pembuatan dokumen komitmen bersama yang ditanda tangani oleh pihak Universitas dan pihak desa. Berikut disajikan aktivitas kegiatan sosialisasi dan FGD penyamaan persepsi dan pembagian peran dan tanggungjawab setiap peserta, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas kegiatan sosialisasi program, penyamaan persepsi dan pembagian peran dan tanggungjawab terhadap program.

No	Waktu	Aktivitas	Metode	Pemateri
1	08.00-08.45	Sambutan-sambutan	Ceramah	Kepala desa dan Kaprodi
2	08.45-09.15	Sosialisasi Program	Sosialisasi	Sri Wahyuni
3	09.15-11.00	Sesi Penyamaan Persepsi	FGD	Sri Wahyuni
4.	11.00-12.30	Pembagian peran dan tanggungjawab	FGD	Maria Adelvina Londa
5.	12.30-13.30	Ishoma		
6.	13.30-14.30	Penyusunan komitmen bersama	FGD	Avianita Rachmawaty
7.	14.30-15.00	Penutup		Panitia

3. Monitoring dan Evaluasi

kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan dengan mengukur tingkat pemahaman petani terhadap isi program yang dilakukan melalui pegisian pre-test dan post-test yang berkenaan dengan program sejumlah 8 pertanyaan, sementara kegiatan monitoring dan evaluasi juga dilakukan pasca program, dengan melihat antusiasme mitra di setiap aktivitas program melalui presen dikehadiran dan adanya perubahan sikap positif dalam mengikuti program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra-kegiatan

Aktivitas ini berupa persiapan yang meliputi pembagian presensi untuk memastikan jumlah anggota kelompok tani yang hadir dan arahan yang diberikan oleh kepala desa. Dalam sesi ini kepala desa menjelaskan berkenaan dengan visi desa dengan menekankan pada poin peningkatan pendapatan masyarakat berbasis komoditi unggulan yaitu kopi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kepala Desa memberikan pengarahannya mengenai keterkaitan visi pembangunan desa dengan PkM yang akan dilakukan

Menurut Pahira & Rinaldy (2023), pengarahannya memiliki fungsi penting dalam suatu manajemen organisasi sebab pengarahannya dapat mengantarkan setiap komponen untuk mencapai tujuan bersama. Gambar 1 memperlihatkan kepala desa memberikan pengarahannya agar setiap anggota masyarakat dapat mengikuti kegiatan secara full karena berbagai jenis pelatihan seperti restorasi kebun, pembuatan pupuk organik, pemangkasan, pascapanen, pengelolaan keuangan dan sebagainya yang merupakan pengetahuan dan keterampilan khusus yang dibutuhkan agar petani mampu mengelola kebun kopinya sebagai unit bisnis.

2. Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi program Desa Binaan mencakup maksud dan tujuan program, mengapa desa Tendambonggi dipilih sebagai desa binaan, apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan dan apa saja yang menjadi indikator keberhasilan program dan bagaimana keterlibatan mitra selama kegiatan berjalan (Gambar 2).



Gambar 2. Ketua tim pelaksana PkM melakukan Sosialisasi Program

Kegiatan sosialisasi dimaksudkan agar seluruh anggota kelompok sasaran mengetahui maksud dan tujuan diadakannya kegiatan pendampingan ini. Penelitian Saputra (2023), memperlihatkan bahwa pengaruh sosialisasi terhadap peningkatan pemahaman peserta program sebesar 21,4%. Penelitian Rahmadiana (2024), juga menekankan penggunaan media dapat membantu efektivitas dari sosialisasi program. Kondisi tersebut menjadikan introspeksi bahwa kegiatan sosialisasi hendaknya dilakukan dengan metode-metode partisipatif yang sederhana sehingga peserta mudah untuk memahami maksud dan tujuan program (Mustanir et al., 2019). Kegiatan atau pelatihan yang di sosialisasikan sesungguhnya merupakan solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan mitra dan disusun berdasarkan skala prioritas. Tabel 2 berikut memperlihatkan masalah dan solusi yang diambil dan harus disosialisasikan peruntukan dan tujuannya.

Tabel 2. Masalah prioritas dan Solusi yang di Tawarkan dalam pelaksanaan program.

No	Permasalahan	Solusi
1	Produksi Rendah	Perbaikan Teknik Budidaya dengan membuat demplot
2	Tanaman Sudah berumur > 25 tahun	Rehabilitasi tanaman dengan tanaman baru
3	Tanaman kurang nutrisi	Penambahan bahan organik dengan membuat rorak di pertanaman
4	Tanaman tidak pernah dipangkas	Pemangkasan bentuk dan produksi
5	Tingginya intensitas serangan hama	Penerapan Pengelolaan Hama Terpadu
6	Limbah kopi tidak dimanfaatkan	Pembuatan pupuk organik berbahan kulit kopi

Tabel 2 memperlihatkan bahwa terdapat 6 kegiatan yang harus dilakukan bersama kelompok sasaran dimana setiap kegiatan saling terkait satu sama lain sehingga partisipasi anggota sangat diperlukan. Demplot yang dibuat merupakan tempat belajar bagi seluruh peserta yang nantinya semua materi pada tabel 2 harus diaplikasikan dikebun masing-masing

peserta, apabila peserta telah mahir maka diharapkan setiap peserta wajib menularkan ilmunya kepada petani kopi lainnya.

3. Kegiatan Pembagian Peran dan Tanggung Jawab

Kegiatan pembagian peran dan tanggung jawab bagi semua unsur yang terlibat dilakukan agar setiap unsur yang terlibat merasa menjadi bagian dari program (Gambar 3). Pada sesi ini dilakukan pemetaan potensi setiap anggota seperti kepemilikan lahan, ketersediaan alat dan kesediaan/kerelaan petani untuk melakukan perannya.



Gambar 3. Pembagian peran dan Tanggung jawab setiap peserta dalam program PkM yang dipandu oleh dosen dan mahasiswa

Gambar di atas memperlihatkan untuk pembagian peran dan tanggung jawab dibutuhkan Kerjasama antara dosen selaku fasilitator, mahasiswa sebagai asisten fasilitator dan peserta sebagai sumber pembelajaran. Pada kegiatan ini para peserta dapat mengetahui kapasitas setiap peserta. Adapun pembagian peran dan tanggung jawab seperti yang dituangkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Pembagian Peran dan Tanggung jawab Anggota Kelompok dalam menjalankan PkM

No	Permasalahan	Aktivitas	Peran/Tanggung Jawab
1	Produksi Rendah	Pembuat demplot	Menyediakan lahan: Fransiskus Rani, Simon Seko Peralatan tambahan: Martinus Tibo, Ignasius Saba Absensi :Kosmas Kita
2	Tanaman Sudah berumur > 25 tahun	Pembibitan	Menyediakan lahan: Laurensius Bata, Thomas A. Edison Penyiraman: Katarina Are, Yoseph Juma Waring: Kristoforu Wasi Absensi: Ambrosius Wengu
3	Tanaman kurang nutrisi	Pembuatan Rorak	Menyediakan lahan: Yuventus Dato, Fransiskus Tipo

No	Permasalahan	Aktivitas	Peran/Tanggung Jawab
			Menyiapkan bahan: Petrus Leta, Blasius Save Absensi: VinsensiusNgari
4	Tanaman tidak pernah dipangkas	Pemangkasan	Menyiapkan lahan: Petrus Leta, Ambrosius Setu Peralatan tamabahan : Markus Migo, Yohanes Mbabho, Absensi : Yeremias Rea
5	Tingginya intensitas serangan hama	Pengelolaan Hama Terpadu	Menyiapkan lahan: Maximus Mango, Benediktus Laki Pembuatan perangkap: Silfester Mesa, Yohanes Rajo Absensi :Siprianus Madu
6	Limbah kopi tidak dimanfaatkan	Pembuatan pupuk	Menyiapkan kulit kopi: Kanisius Reku, Yohanes Segha Menyiapkan batang pisang: Theresia Eni, Maximus Mali, Fransiska A. Baru Menyiapkan kotoran hewan: Katarina Lepa Menyiapkan sekam padi: Thomas Edison Absensi : Paulus Pio

Tabel 3 di atas menggambarkan bahwa seluruh anggota masyarakat sasaran memiliki tugas dan tanggung jawab dalam program. Dalam proses pembagian peran fasilitator memaparkan item-item yang perlu di support dan dijelaskan apa saja peran dan tanggungjawab setiap peserta dalam setiap item, selanjutnya kegiatan dibuat dengan cara menjual item pelatihan dengan cara menawarkan tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan. Selanjutnya peserta akan menawarkan diri sesuai kesanggupannya seperti menyediakan lahan, menyiapkan bahan ataupun alat sesuai kemampuannya, mahasiswa akan mencatat setiap peran dan tanggungjawab setiap peserta. Selanjutnya catatan atau hasil rekapan dipaparkan dan jika peserta menyetujui maka dilanjutkan untuk membuat komitmen berupa penanda tangan dokumen. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Juru (2020), yang menyatakan bahwa dengan dilakukannya pembagian peran dan tanggung jawab dalam tim akan membantu tim untuk mencapai tujuan bersama dengan hasil yang memuaskan. Sementara itu Fitri et al. (2022), mengungkapkan bahwa dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas maka akan meningkatkan kinerja tim serta semangat kerja tim yang bagus karena setiap anggota memiliki arti dalam tugas masing-masing.

4. Pembuatan Komitmen

Setelah melalui proses sosialisasi, pembagian peran dan tanggung jawab maka seluruh kesepakatan yang dibuat dicantumkan dalam sebuah nota kesepahaman yang merupakan bahwa ada komitmen antara fasilitator program dan peserta program. Nota kesepahaman ini menjadi ikatan yang legal sehingga semua pihak memiliki komitmen dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.



Gambar 4. Penandatanganan nota kesepahaman antara tim pelaksana dan pihak mitra

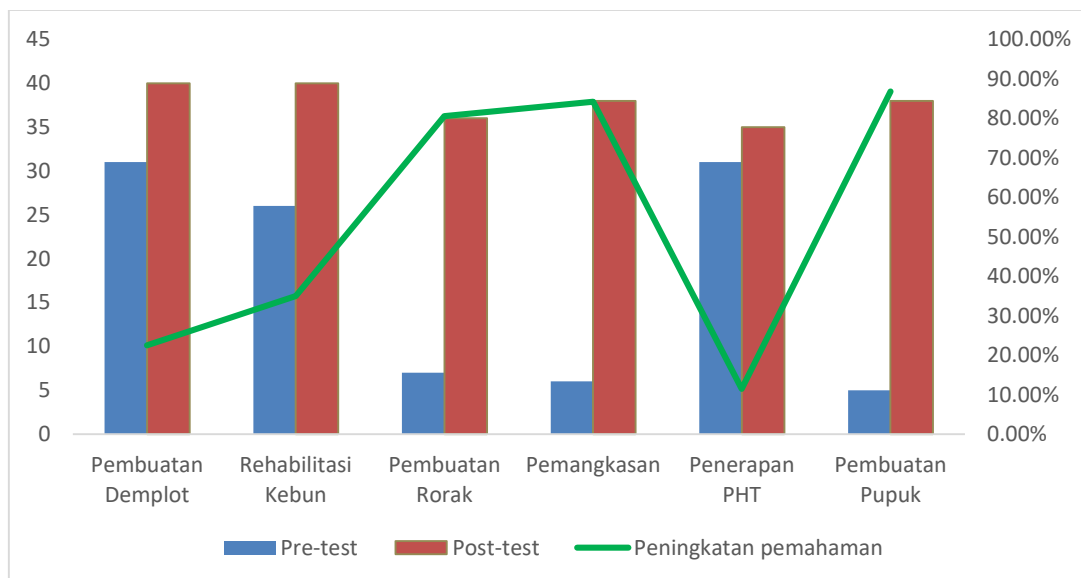
Nota kesepahaman yang diperkuat dengan tanda tangan kedua belah pihak (Gambar 4) di atas mengakomodir hal-hal berikut:

- a. Tim pelaksana akan mendampingi kelompok tani Tendambonggi 2 dan Kelompok tani Gaharu selama 3 tahun (2024 – 2026).
- b. Kemendikbudristek melalui tim pelaksana akan memebrikan bantuan sarana produksi berupa Dorm pengering biji kopi, alat penggiling kopi basah, Gunting pangkas, gergaji dahan dan benih kopi Arabika Varietas Komasti sejumlah 5000 biji.
- c. Kelompok tani menyediakan lahan untuk demplot dan mengikuti semua sesi pelatihan yang akan di adakan selama proses pendampingan
- d. Kelompok tani wajib merawat dan menggunakan saprodi yang telah diberikan
- e. Kelompok tani wajib mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang di dapat selama pelatihan di kebun masing-masing.

Kelima poin komitmen ini menjadi acuan bagi kedua pihak untuk mewujudkan Desa Tendambonggi sebagai desa sentra kopi.

5. Monitoring dan Evaluasi

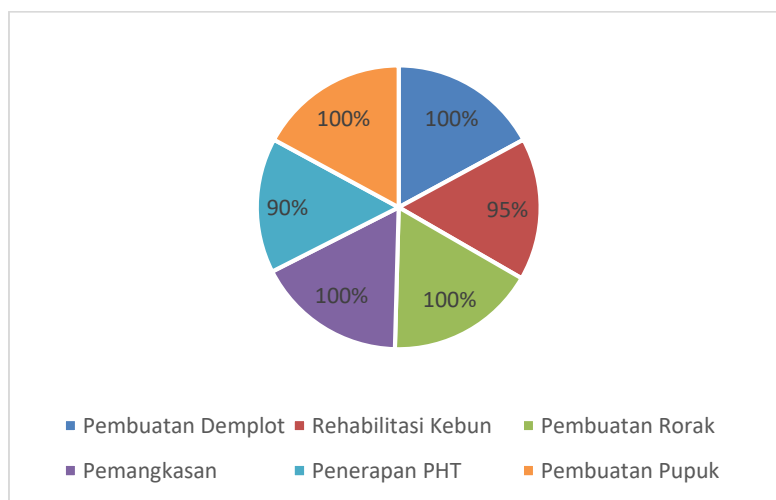
Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan pada saat kegiatan dengan mengukur tingg pemahaman masyarakat terkait program dengan melakukan kegiatan pre-test dan post-test yang selanjutnya dilakukan analisis sederhana dengan persentase (Wahyuni et al., 2019). Kegiatan dilakukan dengan bantuan mahasiswa dalam mendampingi anggota kelompok sasaran untuk memberi arahan terkait maksud pertanyaan. Berikut hasil pre-test dan post-test pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pre-stes dan post-tes berkenaan melalui 6 soal berkenaan dengan program yang akan dilakukan bersama.



Gambar 5. Peningkatan pemahaman mitra terhadap aktivitas yang di sosialisasikan.

Gambar 5 memperlihatkan tingkat pemahaman program mitra sebelum dilakukan sosialisasi rata-rata sebesar 53,45% dengan nilai pemahaman terendah adalah penerapan PHT (11,42%) kondisi ini disebabkan karena masyarakat tawalnya telah paham bahwa masalah hama dan penyakit tanaman kopi merupakan permasalahan bagi petani dan mereka paham bahwa penerapan PHT penting untuk diterapkan. Pengelolaan Hama Terpadu merupakan pengelolaan agroekosistem dan pengendalian OPT dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ramah lingkungan menggunakan pengendalian biologis, pestisida nabati dan pengendalian spesifik lokasi (Noviardhana et al., 2024), aktivitas PHT ini sangat penting dilakukan khususnya pengelolaan ekosistem mengingat kopi di Desa Tendambonggi dibudidayakan pada ekosistem hutan. Sementara itu, peningkatan pemahaman tertinggi terjadi pada pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan limbah kopi sebesar 86,84% hal ini disebabkan karena selama ini mitra sasaran tidak pernah menggunakan limbah kopi sebagai pupuk dan tidak mengetahui bahwa limbah kopi memiliki kandungan nutrisi yang baik untuk tanaman kopi. Menurut Thamrin et al.,

(2020), dalam pertumbuhan kopi membutuhkan unsur hara yang mengandung unsur Nitrogen (N), Phospat (P) dan Kalsium (K) pada umur 0-1 tahun membutuhkan sekitar 15 gram per tanaman, sementara itu untuk usia 1-2 tahun membutuhkan 0,18 kg per tanaman dan > 3 tahun membutuhkan 0,3 kg per tanaman. Sementara itu kandungan unsur hara dalam kulit kopi adalah jika tidak diolah sebanyak 3,19% sementara jika diolah dulu menjadi pupuk sebanyak 5,86% (Nurjakiah et al., 2022), maka dari itu, melalui kegiatan sosialisasi ini mitra sasaran sangat antusias mendapatkan pemahaman baru. Evaluasi pasca kegiatan sosialisasi dilihat dari partisipasi masyarakat sasaran pada setiap kegiatan pelatihan yang dilakukan selama program berjalan. Berikut disajikan hasil perhitungan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program:



Gambar 6. Partisipasi mitra dalam kegiatan pelatihan

Gambar di atas memperlihatkan partisipasi mitra di lapangan pada saat kegiatan berlangsung dalam kategori tinggi yaitu sebesar 97,5%. Kondisi ini memperlihatkan bahwa komitmen masyarakat sasaran sangat baik dalam mengikuti aktivitas pelatihan yang dilakukan. Fenomena ini dimungkinkan karena adanya pemahaman yang baik terhadap program dan program yang ditawarkan sesuai dengan masalah yang dihadapi petani kopi serta adanya komitmen yang dibangun serta pembagian peran dan tanggung jawab pada setiap komponen yang dilakukan di awal program, sehingga setiap unsur merasa bagian dari program.

6. Kendala yang di Hadapi

Kendala yang dihadapi selama tim melaksanakan kegiatan di Desa Tendambonggi ini adalah tingginya tingkat aktivitas social yang menghambat keterlaksanaannya program. Aktivitas social tersebut antara lain pesta sambut baru, prosesi kematian dan rangkaian acara pernikahan. Dimana satiap acara akan dihadiri oleh seluruh warga desa. Untuk mensiasati hal tersebut maka kegiatan pelatihan dilakukan full day mulai

dari jam 8.00-17.00, sehingga dalam satu kali pertemuan langsung dilakukan dengan praktek lapang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah kegiatan ini berlangsung maka diketahui bahwa sebelum memulai program maka memiliki persepsi yang sama tentang program dan untuk mencapai tujuan yang sama maka harus dibuatkan pembagian tugas dan tanggung jawab bagi setiap anggota kelompok. Hasil kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman mitra sasaran tentang program sebesar 53,45% sedangkan pembagian peran dan tanggung jawab mampu menghasilkan komitmen kesertaan mitra sasaran pada setiap kegiatan sebesar 97,5%. Maka dari itu, disarankan untuk melakukan sosialisasi dengan metode yang tepat untuk membuat penyamaan persepsi bagi semua anggota mitra sasaran berkenaan dengan maksud dan tujuan program. Sementara untuk menjaga agar program dapat berjalan dan diikuti oleh seluruh anggota mitra sasaran maka wajib dilakukan pembagian peran dan tanggung jawab yang diperkuat dengan pembuatan komitmen bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PkM Desa Mitra mengucapkan terimakasih kepada Kemendikbudristaek cq DRTPM atas HIBAH Program Desa Binaan Nomor SP. DIPA-023.01.2.723023/2024 tanggal 28 Nopember 2024, Kepala Desa Tendambonggi atas perijinan dan fasilitas yang diberikan, LPPM Universitas Flores dan Program Studi Agroteknologi atas seluruh dukungan guna mempermudah pelaksanaan program di lokasi kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, H., Saleh, Y., & Tolinggi, W. (2018). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 2(2), 111–120. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/2483>
- Andriani, I., Fitri, Y., & Wahyuni, I. (2024). Hubungan Implementasi Program Dana Desa Untuk Ketahanan Pangan Dengan Persepsi Masyarakat Mengenai Tercapainya Sustainable Development Goals (Sdgs) Desa. *Jurnal Ilmiah:Sosio-Ekonomika Bisnis*, 27(01), 22–35.
- Budiyanti, S. (2022). Memahami Makna Kopi Dalam Perilaku Keseharian: Studi Fenomenologi Kebiasaan Ngopi Pada Masyarakat Kaki Pegunungan Hyang Barat Di Kabupaten Probolinggo. *DIMENSI - Journal of Sociology*, 11(1) 12-22. <https://doi.org/10.21107/djs.v11i1.14926>
- Fitri, A., Alfahira, N., & Hayati, F. (2022). Membangun Kerja Sama Tim dalam Perilaku Organisasi. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 2(2), 103–109. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i2.252>
- Harwanto, A., Setyowati, R., & Padmaningrum, D. (2022). Implementasi Program CSR Bank Jateng Melalui Sentra Pemberdayaan Tani (Studi Kasus Desa Tlogopucang). *Jurnal Agribest*, 6(1), 53–63.
- Juru, N. A. (2020). Analisis Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 408–421.

- <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/MEA/article/view/510>
- Kriyantono, R., Laturrakhmi, Y. F., Swastikawara, S., & Ari, D. P. S. (2020). Penguatan Kapasitas Tata Kelola Keuangan dan Komunikasi pada Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Gendro Pasuruan. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 36–45. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v2i2.1420>
- Kusumaningsih, W., Saptaningrum, E., Ulfah, M., & Khalimah, K. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Sentra Kopi Rempah. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2) 67-711. <https://doi.org/10.24071/aa.v1i2.1761>
- Mardhiah, A., Khumairah, Fitri, S., & Khairunnas, T. P. (2021). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Padi Varietas Cihayang Super (Studi Kasus: Kelompok Tani Hudep Beusare). *Jurnal MAHATANI*, 4(2), 460–471. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/MJA/article/view/1383/1074>
- Mayasi, S. R., & Nugraha, I. (2022). Pendampingan Proses Sertifikasi Sni Pada UMKM Kopi Binaan Bsn Desa Wonosalam Jombang Jawa Timur. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1529–1535. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10240>
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Jurnal Moderat*, 5(3), 227–239.
- Noviardhana, A., Maimunah, S., Rohmah, W., Fadila, S. N., & Fathurrohman, M. (2024). Pengaruh Hubungan Kutu Putih Terhadap Kolonisasi Semut Hitam pada Tanaman Kopi di Kabupaten Jember. *Journal of Digital Innovation & Information Technology*, 1(1), 46–54.
- Nurjakiah, N., Harahap, M. S., Fauzi, R., Elindra, R., Lubis, R., Nasution, F. H., Nasution, H. N., Nasution, S. W. R., Nasution, N. F., & Tanjung, S. R. (2022). Pengolahan Kulit Buah Kopi Menjadi Pupuk Organik Alternatif Ketergantungan Pupuk Anorganik di Desa Aek Sabaon. *Jurnal Andimas*, 5(1), 112–117. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i1.2854>
- Pahira, S. H., & Rinaldy, R. (2023). Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 810–817. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.882>
- Rahmadiana. (2024). Communication in the Initial Implementation of Digital Tv Migration in Bekasi City. *Journal Digital Media Communication*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.35760/dimedcom.2024.v3i1.11729>
- Saputra, M. R. (2023). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Minat Pelaku Usaha Kecil, Mikro Dan Menengah (UMKM) Pada Program Lentera Kerang Emas Di Kelurahan Mabuun Kecamatan Murung Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. In *Skripsi*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Thamrin, S., Junaedi, & Irmayana. (2020). Respon Pemberian Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan Bibit Kopi Robusta (Coffee robusta). *J. Agropiantae*, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.51978/agro.v9i1.95>
- Wahyuni, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 83–100. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i1.994>
- Wahyuni, S., Hutubessy, J. I. B., & Witi, F. L. (2019). Peningkatan Produksi Kakao melalui Penerapan Teknologi Kakao Sehat pada Kelompok Tani "Wonga Mengi" di Desa Kedebodu, Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Ende, Propinsi Nusa Tenggara Timur. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 3(2), 56–62. <https://doi.org/10.20961/prima.v3i2.39229>